

## ABSTRAK

**Hena Herawaty ( 1151030123 )** : Penafsiran Ibn Jarīr ath-Thabarī Tentang Kisah *Ashāb al-Sabti*

Alquran banyak mengandung kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat dalam bentuk yang berbeda, serta di dalamnya terkandung pesan-pesan mengenai cerita atau kisah yang mampu menyedot perhatian umat manusia. Diantaranya terdapat kisah para nabi, dan bangsa yang pernah ada di masa lampau. Alquran menceritakan semua peristiwa dengan cara yang menarik dalam *ulūm Alquran*, hal ini disebut dengan *Qashash Alquran*. Salah satu kisah umat terdahulu yang diabadikan dalam Alquran yaitu kisah *Ashāb al-Sabti*. Dalam sejarahnya kisah *Ashāb al-Sabti* adalah suatu kaum atau kelompok manusia yang memiliki jiwa selalu meremehkan terhadap sesuatu yang kecil. Maka dari itu, penulis merumuskan penelitian ini yaitu Bagaimana Penafsiran Ibn Jarīr al-Thabarī Tentang Kisah *Ashāb al-Sabti*.

Kisah *Ashāb al-Sabti* merupakan satu kaum Yahudi pada zaman Nabi Musa as yang diabadikan dalam Alquran sebanyak delapan ayat dalam dua surat. Merekalah yang melanggar perintah Allah Swt., dengan melakukan aktivitas memancing ikan pada hari Sabtu. Kemudian Allah Swt., mengubah wujud mereka menjadi sekumpulan kera sebagai bentuk peringatan karena telah melanggar perjanjian dengan Allah Swt. Dengan demikian untuk mengetahui kisah *Ashāb al-Sabti* secara keseluruhan serta menggali pesan-pesan dibalik kisah tersebut, penulis mengambil penjelasan dari Tafsir Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl Āy Alqurān karya Ibn Jarīr al-Thabarī. Serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ibn Jarīr al-Thabarī tentang kisah *Ashāb al-Sabti*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *Library Reseach* (studi pustaka). Kemudian pendekatan yang digunakan sebagai pisau analisis ialah teori *Qashash Alquran* dalam kitab *Mabāhis Fī Ulūm Alqurān* karya Mannā Khafil al-Qattān. Adapun mengenai penelitian kepustakaan, penulis mengambil dua sumber data yaitu sumber data primer berupa kitab tafsir Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl Āy Alqurān dan terjemah tafsir al-Thabarī. Kemudian sumber data sekunder berupa buku-buku dan literatur lainnya yang menunjang pembahasan kisah *Ashāb al-Sabti*.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kisah *Ashāb al-Sabti* terbagi atas empat aspek. Pertama, melanggar perjanjian. Kedua, pengutukan menjadi kera. Ketiga, letak peristiwa kejadian. Keempat, penduduk desa Yahudi yang terbagi menjadi atas tiga golongan diantaranya adalah sebagai berikut; golongan yang melampaui batas dan durhaka, golongan pemberi nasihat, dan golongan yang berdiam diri terhadap kemungkaran. Selain itu kisah *Ashāb al-Sabti* memiliki beberapa hikmah dibalik kisah tersebut yakni harus berkomitmen ketika telah melakukan perjanjian, dilarang bersikap individualis atau mementingkan diri sendiri, serta dilarang untuk berbuat rakus dan tamak.

**Kata Kunci:** *Ashāb al-Sabti*, Ibn Jarīr Al-Thabarī, Kera, Nabi Musa as, Yahudi.